

ETIKA ISLAM DAN PENGEMBANGAN UMKM: DAMPAKNYA TERHADAP PEREKONOMIAN MAHASISWA DAN KESEJAHTERAAN MAHASISWA STAI KUALA KAPUAS

Bidin¹

Abstrak

The development of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) among students has great potential in improving the local economy and social welfare. In this context, the application of Islamic ethics plays an important role in the sustainable management of MSMEs. This research aims to analyze the application of Islamic ethical principles in managing MSMEs by STAI Kuala Kapuas students and its impact on the economy and their welfare. The research method used was interviews and observations of students involved in managing MSMEs on campus. The research results show that students apply Islamic ethical principles such as honesty in transactions, halal financial management, and the use of zakat and waqf. This practice not only improves the quality of their business, but also makes a positive contribution to the welfare of the people and the blessings of the business. The application of Islamic ethics in managing MSMEs has been proven to have a positive impact on both business development and improving the welfare of students themselves. It is hoped that this research can become a reference for developing sustainable Islamic ethics-based MSMEs among students in Indonesia.

Keyword: *Islamic Ethics, MSMEs, Students, Honesty, Halal Financial Management, Zakat, Waqf, Welfare.*

PENDAHULUAN

Pengembangan UMKM menjadi semakin penting dalam menghadapi tantangan globalisasi dan perubahan pasar. Di tengah pesatnya perkembangan teknologi dan informasi, UMKM perlu beradaptasi dengan perubahan tersebut agar dapat tetap bersaing, mengembangkan inovasi, dan memperluas jaringan pasar mereka. Oleh karena itu, penguatan kapasitas UMKM melalui pelatihan, pemberian akses permodalan, serta penerapan teknologi yang tepat sangat diperlukan agar sektor ini dapat terus berkembang dan berkontribusi optimal terhadap perekonomian Indonesia (Utami, 2021). Keberlanjutan UMKM juga ditentukan

¹ Dosen Tetap Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Kuala Kapuas, E-Mail: hdbidin71@gmail.com

oleh kemampuannya dalam mengelola usaha secara efisien dan berkelanjutan. Oleh karena itu, penting bagi setiap pelaku usaha, termasuk mahasiswa yang terlibat dalam UMKM, untuk memahami dan menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan usaha yang baik serta responsif terhadap tantangan ekonomi yang ada.

Etika Islam memiliki relevansi yang sangat penting dalam pengelolaan UMKM, terutama di kalangan mahasiswa. Sebagai kelompok yang berada pada tahap transisi menuju dunia profesional, mahasiswa tidak hanya membutuhkan keterampilan teknis dan manajerial, tetapi juga pemahaman yang kuat tentang nilai-nilai moral dan etika dalam berbisnis. Etika Islam menawarkan pedoman yang jelas tentang bagaimana seharusnya seorang pengusaha menjalankan bisnisnya dengan cara yang adil, transparan, dan bertanggung jawab secara sosial.

Dalam konteks UMKM, prinsip-prinsip etika Islam dapat membantu menciptakan lingkungan bisnis yang lebih adil dan berkelanjutan. Etika Islam mengajarkan beberapa nilai dasar yang dapat diterapkan dalam pengelolaan UMKM, seperti kejujuran, keadilan, transparansi, tanggung jawab sosial, dan pengelolaan yang bebas dari riba dan praktik haram (Hasyim, 2021). Misalnya, dalam transaksi jual-beli, prinsip kejujuran sangat ditekankan, di mana pengusaha harus memastikan bahwa produk yang dijual tidak merugikan konsumen dan harga yang diberikan sesuai dengan kualitas barang. Hal ini akan menghindarkan praktik penipuan dan ketidakadilan yang dapat merusak reputasi bisnis.

Menurut Ali (2019), etika Islam juga mengatur pentingnya keseimbangan antara tujuan profit dan manfaat sosial. Dalam konteks UMKM, hal ini bisa berarti bahwa meskipun pengusaha UMKM berusaha untuk memperoleh keuntungan, mereka juga harus memperhatikan dampak sosial dari kegiatan usaha mereka, seperti memberdayakan masyarakat lokal atau menyumbangkan sebagian keuntungan untuk kegiatan amal (zakat atau wakaf). Ini sangat relevan di kalangan mahasiswa yang seringkali memiliki kepedulian terhadap masalah sosial dan lingkungan. Dengan mengintegrasikan etika Islam, mahasiswa dapat menjalankan bisnis mereka tidak hanya untuk keuntungan pribadi tetapi juga untuk memberi dampak positif pada masyarakat sekitar.

Lebih lanjut, etika Islam juga mengajarkan pentingnya pengelolaan keuangan yang jujur dan transparan. Praktik ini tidak hanya menghindarkan bisnis

dari potensi kebangkrutan akibat pengelolaan yang buruk, tetapi juga menghindarkan mahasiswa dari keterlibatan dalam praktik korupsi atau penghindaran pajak yang merugikan negara dan masyarakat (Hasyim, 2021). Dalam dunia UMKM, khususnya yang dikelola oleh mahasiswa, pengelolaan keuangan yang baik sangat penting untuk memastikan kelangsungan usaha dan menghindari masalah hukum di masa depan.

Sementara itu, penelitian oleh Azizi (2020) menunjukkan bahwa penerapan etika Islam dalam pengelolaan UMKM dapat meningkatkan kepercayaan konsumen, yang pada gilirannya berdampak pada loyalitas pelanggan. Pengusaha yang menjalankan bisnis dengan prinsip-prinsip Islam lebih cenderung untuk membangun hubungan jangka panjang dengan pelanggan, yang sangat penting untuk keberlanjutan UMKM.

Bagi mahasiswa yang sedang menjalankan UMKM, mengadopsi prinsip-prinsip etika Islam dalam berbisnis dapat menjadi sarana untuk membangun karakter dan kepribadian yang kuat sebagai seorang wirausahawan yang tidak hanya mementingkan keuntungan materi, tetapi juga manfaat sosial yang dapat diberikan kepada masyarakat. Oleh karena itu, etika Islam sangat relevan dalam pengelolaan UMKM, terutama di kalangan mahasiswa yang ingin mengembangkan usaha dengan cara yang bermoral dan sesuai dengan prinsip-prinsip agama.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana penerapan etika Islam dapat memengaruhi pengembangan UMKM di kalangan mahasiswa? dan (2) Apa dampak pengembangan UMKM terhadap perekonomian mahasiswa dan kesejahteraan mereka di STAI Kuala Kapuas?

1. Kajian Pustaka

a. Konsep Etika Islam dalam Ekonomi: Keadilan, Kejujuran, dan Distribusi Kekayaan

Etika Islam dalam ekonomi berlandaskan pada prinsip-prinsip yang mengutamakan keadilan, kejujuran, dan distribusi kekayaan yang merata. Konsep-konsep ini bertujuan untuk menciptakan sistem ekonomi yang tidak hanya efisien tetapi juga adil dan berkelanjutan, mengedepankan kesejahteraan umat dan menghindari ketimpangan sosial.

Keadilan adalah prinsip yang sangat fundamental dalam ekonomi Islam. Islam menekankan pentingnya pembagian kekayaan yang merata agar tidak ada pihak yang tertindas atau terpinggirkan. Konsep keadilan ini mencakup keadilan distributif, yaitu distribusi kekayaan yang adil dan sesuai dengan hak setiap individu dalam masyarakat. Prinsip ini bertujuan untuk mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi serta memastikan bahwa kekayaan yang dihasilkan oleh perekonomian digunakan untuk kepentingan bersama, bukan hanya untuk segelintir orang yang kaya. Dalam konteks UMKM, prinsip keadilan ini mendorong pengusaha untuk berbagi keuntungan dan meningkatkan akses ke sumber daya bagi seluruh lapisan masyarakat (Azizi, 2020).

Kejujuran dalam transaksi bisnis merupakan prinsip dasar dalam ekonomi Islam. Setiap transaksi harus dilakukan dengan keterbukaan, tanpa penipuan atau manipulasi. Islam mengajarkan bahwa setiap pihak dalam transaksi harus menyampaikan informasi yang benar mengenai barang atau jasa yang ditawarkan, serta tidak ada unsur penipuan atau eksploitasi. Dalam konteks UMKM, prinsip ini sangat relevan untuk menjaga hubungan baik antara pengusaha dan konsumen, serta membangun reputasi yang baik bagi usaha tersebut (Hasyim, 2021). Dengan menjalankan bisnis secara jujur, pengusaha UMKM dapat memastikan keberlanjutan usaha mereka, meningkatkan kepercayaan pelanggan, dan memperkuat ekonomi lokal.

Distribusi Kekayaan, kekayaan dalam Islam tidak hanya bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan individu, tetapi juga untuk memastikan kesejahteraan sosial. Prinsip ini menuntut agar kekayaan yang diperoleh melalui usaha dan kerja keras dibagikan secara merata, baik melalui mekanisme zakat, wakaf, maupun inisiatif sosial lainnya. Islam menekankan bahwa harta bukanlah milik pribadi yang harus disimpan tanpa berbagi, tetapi harus digunakan untuk kepentingan bersama dan untuk menciptakan masyarakat yang lebih adil dan sejahtera (Ali, 2019). Dalam pengelolaan UMKM, pengusaha harus memperhatikan aspek distribusi kekayaan ini dengan cara berinvestasi dalam pengembangan

usaha yang dapat memberikan manfaat sosial, misalnya dengan menciptakan lapangan pekerjaan atau mendukung usaha masyarakat sekitar.

b. Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam Terkait dengan UMKM: Zakat, Wakaf, dan Transaksi yang Adil

Dalam pengelolaan UMKM, prinsip-prinsip ekonomi Islam sangat relevan dan dapat dijadikan pedoman untuk menjalankan usaha yang tidak hanya menguntungkan secara finansial, tetapi juga berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat. Beberapa prinsip ekonomi Islam yang terkait dengan UMKM antara lain:

- 1) Zakat. Dalam konteks UMKM, zakat dapat digunakan untuk membersihkan harta yang diperoleh dan mendistribusikannya kepada mereka yang membutuhkan. Melalui zakat, pengusaha UMKM tidak hanya melaksanakan kewajiban agama, tetapi juga berkontribusi pada pengurangan kemiskinan dan ketimpangan sosial di masyarakat. Penyaluran zakat yang tepat dapat meningkatkan solidaritas sosial dan membantu menciptakan keseimbangan dalam perekonomian (Suryanto, 2019). Dengan mendayagunakan zakat, UMKM juga berperan aktif dalam pemberdayaan ekonomi umat.
- 2) Wakaf adalah salah satu instrumen sosial-ekonomi dalam Islam yang digunakan untuk tujuan kepentingan umum. Dalam pengelolaan UMKM, wakaf dapat dimanfaatkan untuk membangun fasilitas yang bermanfaat bagi masyarakat, seperti tempat pelatihan atau pendidikan kewirausahaan untuk pengusaha UMKM lainnya. Selain itu, wakaf juga dapat digunakan untuk membangun infrastruktur yang mendukung perkembangan usaha, seperti pusat pemasaran atau fasilitas produksi. Penerapan wakaf dalam konteks UMKM membantu menciptakan ekosistem bisnis yang lebih inklusif dan berkelanjutan, serta memperkuat dampak sosial positif dari kegiatan usaha (Azizi, 2020).
- 3) Transaksi yang Adil. Islam menuntut agar setiap transaksi dilakukan dengan cara yang adil, yang berarti tidak ada penipuan, pemaksaan,

atau riba dalam transaksi tersebut. Dalam UMKM, prinsip transaksi yang adil ini sangat penting untuk menjaga integritas bisnis dan memastikan bahwa pengusaha dan konsumen saling mendapatkan manfaat yang wajar. Hal ini termasuk memastikan bahwa harga yang ditawarkan sesuai dengan kualitas barang atau jasa, serta adanya transparansi dalam setiap transaksi. Prinsip ini juga mencakup larangan terhadap praktik riba, yang dapat merusak hubungan ekonomi dan menyebabkan ketidakadilan dalam perekonomian (Hasyim, 2021). Dengan menerapkan transaksi yang adil, pengusaha UMKM dapat membangun reputasi yang kuat dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap usaha mereka.

Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, pengusaha UMKM tidak hanya dapat mencapai kesuksesan finansial, tetapi juga memberikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitar, serta mendukung terciptanya ekonomi yang lebih adil dan berkelanjutan.

c. Konsep UMKM dan Perannya dalam Perekonomian

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merujuk pada jenis usaha yang dikelola secara pribadi atau keluarga dengan skala dan kapasitas produksi yang relatif kecil dibandingkan dengan perusahaan besar. Di Indonesia, UMKM memainkan peran yang sangat vital dalam perekonomian nasional, baik dari segi penciptaan lapangan pekerjaan, penyediaan barang dan jasa, hingga kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB).

UMKM terdiri dari tiga kategori usaha, yaitu: (1) Usaha Mikro: Usaha dengan omset tahunan di bawah Rp 300 juta dan jumlah karyawan kurang dari 5 orang. (2) Usaha Kecil: Usaha dengan omset tahunan antara Rp 300 juta hingga Rp 2,5 miliar dan jumlah karyawan sekitar 5 hingga 19 orang. (3) Usaha Menengah: Usaha dengan omset tahunan antara Rp 2,5 miliar hingga Rp 50 miliar dan jumlah karyawan antara 20 hingga 99 orang (Peraturan Pemerintah No. 20 Tahun 2008).

Keberhasilan UMKM sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal seperti kemampuan manajerial dan modal, maupun faktor

eksternal seperti kebijakan pemerintah, infrastruktur, dan akses pasar. Oleh karena itu, untuk mengoptimalkan pengembangan UMKM, dibutuhkan kolaborasi antara pengusaha, pemerintah, dan masyarakat untuk menciptakan ekosistem yang mendukung pertumbuhan usaha yang inklusif, berkelanjutan, dan berbasis pada nilai-nilai yang kuat, baik dalam konteks sosial, ekonomi, maupun budaya.

d. Pengaruh UMKM terhadap Perekonomian Mahasiswa

Perekonomian mahasiswa sering kali menjadi tantangan karena keterbatasan sumber pendapatan yang berasal dari orang tua, beasiswa, atau pekerjaan paruh waktu. Di tengah biaya pendidikan yang semakin meningkat, banyak mahasiswa yang mencari cara alternatif untuk memenuhi kebutuhan finansial mereka. Salah satu cara yang efektif adalah dengan terlibat dalam pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

Pengembangan UMKM di kalangan mahasiswa dapat memberikan banyak manfaat, baik dari sisi ekonomi maupun keterampilan. Beberapa dampak positif dari keterlibatan mahasiswa dalam UMKM menurut Penelitian oleh Susanto (2019) menunjukkan bahwa mahasiswa yang terlibat dalam UMKM memiliki tingkat kepuasan finansial yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang hanya mengandalkan sumber pendapatan tetap. Manfaat dari pengembangan UMKM adalah kemandirian finansial, keterampilan manajerial dan bisnis/kewirausahaan. Studi-studi yang ada menunjukkan bahwa keterlibatan dalam UMKM tidak hanya bermanfaat secara ekonomi, tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan karakter dan keahlian mahasiswa. Oleh karena itu, penting bagi kampus dan pemerintah untuk mendukung pengembangan UMKM di kalangan mahasiswa melalui pelatihan, akses modal, serta penyediaan infrastruktur yang memadai.

e. Kesejahteraan Mahasiswa

Kesejahteraan mahasiswa mencakup berbagai dimensi yang saling terkait, termasuk aspek finansial, sosial, dan psikologis. Kesejahteraan yang baik pada mahasiswa tidak hanya bergantung pada

kondisi ekonomi mereka, tetapi juga pada keseimbangan kehidupan sosial dan mental yang mendukung keberhasilan akademik dan pribadi. Berikut adalah penjelasan tentang masing-masing aspek kesejahteraan mahasiswa: Penelitian oleh Setiawan (2019) menunjukkan bahwa mahasiswa dengan dukungan finansial yang cukup memiliki peluang lebih besar untuk mencapai tujuan akademis dan pribadi mereka. Ketidakmampuan memenuhi kebutuhan finansial sering kali menjadi sumber stres yang mempengaruhi kesejahteraan mahasiswa secara keseluruhan. Sedangkan studi oleh Haryanto (2020) mengungkapkan bahwa mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan sosial di kampus memiliki tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi karena mereka merasakan dukungan sosial yang penting untuk mengurangi stres dan meningkatkan rasa percaya diri.

Aspek Psikologis Kesejahteraan psikologis berkaitan dengan kondisi mental dan emosional mahasiswa. Mahasiswa yang merasa bahagia, puas dengan kehidupan mereka, dan memiliki kontrol emosional yang baik cenderung memiliki kesejahteraan psikologis yang lebih tinggi. Penelitian oleh Yusuf (2021) menunjukkan bahwa kesejahteraan psikologis mahasiswa dapat dipengaruhi oleh tekanan akademik, tantangan pribadi, dan pencapaian dalam kehidupan. Mahasiswa yang merasa tertekan atau stres akibat pekerjaan akademik atau masalah pribadi dapat mengalami penurunan kesejahteraan psikologis.

UMKM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan mahasiswa, mencakup aspek finansial, sosial, dan psikologis. Pengembangan UMKM memberikan mahasiswa peluang untuk memperoleh penghasilan tambahan, memperluas jejaring sosial, dan mengembangkan keterampilan yang mendukung kesejahteraan psikologis mereka. Studi-studi yang ada menunjukkan bahwa mahasiswa yang terlibat dalam UMKM memiliki kesejahteraan yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang tidak terlibat dalam kegiatan wirausaha. Oleh karena itu, mendukung pengembangan UMKM di kalangan mahasiswa dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan mahasiswa secara

keseluruhan.

METODE PENELITIAN

Subjek Penelitian ini Mahasiswa STAI Kuala Kapuas yang terlibat dalam UMKM atau yang memiliki pengalaman dalam pengelolaan usaha. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana etika Islam diterapkan dalam pengelolaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), khususnya di kalangan mahasiswa STAI Kuala Kapuas. Dengan pendekatan studi kasus, penelitian ini akan mengkaji fenomena yang terjadi dalam konteks yang lebih spesifik, yaitu pada pelaku UMKM yang juga merupakan mahasiswa di STAI Kuala Kapuas.

Studi kasus dipilih untuk mengeksplorasi secara detail dan komprehensif penerapan etika Islam dalam kehidupan bisnis mereka. Peneliti akan mengamati dan menganalisis bagaimana para mahasiswa mengintegrasikan prinsip-prinsip etika Islam dalam keputusan bisnis sehari-hari, serta tantangan dan peluang yang mereka hadapi dalam konteks UMKM. Teknik Pengumpulan Data (1) Wawancara mendalam dengan mahasiswa yang terlibat dalam UMKM, (2) Observasi langsung terhadap kegiatan usaha yang dijalankan oleh mahasiswa dan (3) Studi dokumentasi terkait kebijakan kampus yang mendukung UMKM.

Analisis tematik untuk mengidentifikasi dampak etika Islam dan pengembangan UMKM terhadap perekonomian dan kesejahteraan mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan Etika Islam dalam Pengembangan UMKM

Etika Islam memiliki nilai-nilai yang sangat relevan dalam mengelola UMKM, khususnya dalam hal kejujuran, pengelolaan keuangan yang halal, serta pemanfaatan zakat dan wakaf. Mahasiswa sebagai kelompok yang memiliki pemahaman agama dan keinginan untuk mengaplikasikan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari dapat menjadi pelopor dalam penerapan etika Islam dalam dunia kewirausahaan.

a. Kejujuran dalam Transaksi

Kejujuran merupakan prinsip dasar dalam etika Islam yang sangat penting diterapkan dalam semua aspek kehidupan, termasuk dalam kegiatan bisnis. Dalam konteks UMKM, mahasiswa yang menjalankan usaha diharapkan untuk selalu mengedepankan kejujuran dalam transaksi, baik dengan pelanggan, mitra bisnis, maupun karyawan. Islam mengajarkan agar seorang pedagang tidak menipu atau mengurangi kualitas barang yang dijual (Qur'an, Surah Al-Mutaffifin: 1-3). Penerapan prinsip kejujuran ini berperan penting dalam membangun reputasi usaha yang dipercaya oleh konsumen dan masyarakat. Sebagai contoh, mahasiswa yang menerapkan etika Islam dalam usahanya akan menjaga kualitas produk atau layanan serta memberikan informasi yang transparan mengenai harga dan manfaat produk yang dijual.

Suryani (2019) dalam penelitiannya tentang etika bisnis Islam menyatakan bahwa etika bisnis yang berlandaskan pada prinsip kejujuran dapat memperkuat hubungan antara pelaku usaha dan konsumen, yang pada gilirannya dapat meningkatkan loyalitas pelanggan dan keberlanjutan usaha. Oleh karena itu, mahasiswa yang menjalankan UMKM perlu mengintegrasikan kejujuran sebagai nilai utama dalam strategi bisnis mereka.

b. Pengelolaan Keuangan yang Halal

Islam sangat menekankan pentingnya menghindari transaksi yang mengandung unsur haram, seperti riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maysir (perjudian). Dalam mengelola UMKM, mahasiswa perlu memastikan bahwa pengelolaan keuangan usaha mereka sesuai dengan prinsip syariah, yaitu tidak melibatkan praktik-praktik yang dilarang dalam Islam. Misalnya, mereka harus menghindari penggunaan utang berbunga atau investasi dalam sektor yang dianggap haram (seperti alkohol atau perjudian).

Menurut Hasyim (2021), mahasiswa yang mengelola UMKM harus memahami pentingnya sistem keuangan yang transparan dan sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan prinsip-prinsip akuntansi syariah, seperti penggunaan akad yang sah

(ijarah, murabahah, mudharabah, dll.) dalam transaksi bisnis. Penerapan pengelolaan keuangan yang halal ini tidak hanya membantu menjaga kesucian usaha, tetapi juga memperkuat integritas dan kepercayaan konsumen terhadap usaha yang dijalankan.

c. Penggunaan Zakat dan Wakaf

Zakat dan wakaf merupakan instrumen penting dalam ekonomi Islam yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dan keadilan ekonomi. Dalam konteks UMKM, mahasiswa dapat menerapkan prinsip zakat dengan mengeluarkan zakat dari hasil usaha mereka, yang tidak hanya berfungsi sebagai kewajiban agama, tetapi juga sebagai sarana untuk membantu masyarakat yang membutuhkan. Penerapan zakat dalam UMKM dapat meningkatkan rasa kepedulian sosial di kalangan pelaku usaha dan berkontribusi pada pengurangan kemiskinan serta ketimpangan sosial.

Selain itu, mahasiswa dapat memanfaatkan wakaf untuk mendanai kegiatan sosial yang bermanfaat bagi masyarakat, seperti pembangunan infrastruktur pendidikan atau fasilitas umum yang dapat mendukung perkembangan UMKM lainnya. Menurut Al-Roubi (2021), penggunaan zakat dan wakaf dalam bisnis dapat menciptakan lingkungan usaha yang lebih adil dan berkelanjutan, serta membantu menciptakan keseimbangan antara keuntungan materi dan kontribusi sosial.

d. Keadilan dalam Hubungan Bisnis

Keadilan adalah prinsip lain yang sangat ditekankan dalam etika Islam. Mahasiswa yang mengelola UMKM harus memastikan bahwa mereka bersikap adil terhadap semua pihak yang terlibat dalam usaha, baik itu karyawan, konsumen, maupun mitra bisnis. Islam melarang segala bentuk eksploitasi atau ketidakadilan dalam transaksi bisnis. Hal ini mencakup pembayaran yang adil kepada karyawan, pemenuhan hak-hak konsumen, serta hubungan yang transparan dan saling menguntungkan dengan mitra usaha.

Menurut Suryanto (2020), keadilan dalam bisnis mencakup kewajiban untuk memberikan upah yang sesuai bagi pekerja, menjaga

harga yang wajar untuk konsumen, serta menjalin kemitraan yang saling menguntungkan. Penerapan prinsip ini tidak hanya akan menciptakan hubungan yang harmonis, tetapi juga meningkatkan citra usaha sebagai entitas yang bertanggung jawab secara sosial dan moral.

2. Dampak Pengembangan UMKM terhadap Perekonomian Mahasiswa

Pengembangan UMKM oleh mahasiswa, terutama di lingkungan kampus seperti STAI Kuala Kapuas, memiliki dampak yang signifikan terhadap perekonomian individu mahasiswa tersebut. Dampak ini tidak hanya terlihat dari segi peningkatan pendapatan dan kemandirian finansial, tetapi juga dari sisi pengurangan ketergantungan pada orang tua serta pengembangan keterampilan kewirausahaan yang dapat berkontribusi pada perekonomian lokal. Namun, dalam proses pengembangan UMKM, mahasiswa juga menghadapi berbagai tantangan yang perlu dievaluasi secara seksama.

a. Dampak Positif Pengembangan UMKM terhadap Perekonomian Mahasiswa

Pertama, Peningkatan Pendapatan: Salah satu dampak positif yang jelas dari pengembangan UMKM di kalangan mahasiswa adalah peningkatan pendapatan. Mahasiswa yang terlibat dalam bisnis dapat menghasilkan uang tambahan melalui produk atau layanan yang mereka tawarkan. Pendapatan ini tidak hanya membantu mereka mencukupi kebutuhan sehari-hari, tetapi juga memberi mereka kebebasan finansial yang lebih besar. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh *Munir et al. (2019)*, banyak mahasiswa yang berhasil memperoleh pendapatan yang cukup signifikan dari UMKM mereka, bahkan melebihi pengeluaran mereka selama masa studi.

Kedua, Kemandirian Finansial: Pengembangan UMKM memungkinkan mahasiswa untuk tidak lagi sepenuhnya bergantung pada orang tua dalam hal pendanaan atau biaya hidup. Kemandirian finansial ini memberikan rasa percaya diri yang lebih tinggi dan mengurangi ketergantungan pada sumber pendapatan eksternal. Sebagai contoh, dalam studi yang dilakukan oleh *Sari dan Nuryanto (2020)*, mahasiswa yang mengembangkan UMKM melaporkan merasa lebih mandiri dan memiliki

kontrol lebih besar atas kehidupan finansial mereka.

Ketiga, Pengurangan Ketergantungan pada Orang Tua: Dengan adanya UMKM, mahasiswa dapat mengurangi ketergantungan finansial pada orang tua mereka. Hal ini memberi mereka ruang untuk mengelola sumber daya mereka sendiri, serta mengurangi beban ekonomi keluarga. Ketergantungan yang berkurang ini tidak hanya berdampak pada perekonomian pribadi mahasiswa, tetapi juga memberikan manfaat bagi perekonomian keluarga secara keseluruhan.

Keempat, Pengembangan Keterampilan Kewirausahaan: Mahasiswa yang terlibat dalam UMKM juga mengembangkan keterampilan penting yang dibutuhkan dalam dunia kerja, seperti manajemen waktu, pemasaran, keuangan, dan komunikasi. Keterampilan-keterampilan ini memiliki dampak jangka panjang pada peningkatan kapasitas mahasiswa untuk beradaptasi dalam dunia profesional setelah mereka lulus. Dalam hal ini, *Prasetyo dan Santoso (2019)* menyatakan bahwa mahasiswa yang menjalankan bisnis mereka selama studi cenderung memiliki keterampilan kewirausahaan yang lebih baik setelah lulus, yang pada gilirannya meningkatkan peluang karir mereka.

b. Tantangan yang Dihadapi Mahasiswa dalam Mengembangkan UMKM

Pertama, Keterbatasan Modal dan Sumber Daya: Salah satu tantangan utama yang dihadapi mahasiswa dalam mengembangkan UMKM adalah keterbatasan modal. Tanpa akses yang memadai ke dana atau investasi eksternal, banyak mahasiswa kesulitan untuk memulai atau mengembangkan usaha mereka lebih lanjut. Sebagian besar mahasiswa mengandalkan dana pribadi atau pinjaman kecil dari keluarga, yang seringkali tidak mencukupi untuk mengembangkan usaha secara optimal. Hal ini mengarah pada kesulitan dalam memperluas usaha atau mengatasi kebutuhan modal untuk stok barang, pemasaran, dan operasional sehari-hari.

Kedua Waktu yang Terbatas: Mahasiswa seringkali terhambat oleh waktu yang terbatas antara kegiatan akademik dan usaha mereka. Pengelolaan waktu yang efektif menjadi kunci dalam menjalankan

UMKM, namun tidak semua mahasiswa mampu menyeimbangkan antara kewajiban akademik dan tanggung jawab bisnis. Sebagai contoh, *Astuti (2021)* menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengelola UMKM cenderung menghadapi tantangan besar dalam mengalokasikan waktu secara seimbang, yang kadang-kadang berisiko mempengaruhi kualitas akademik mereka.

Ketiga Persaingan Pasar: Mahasiswa yang mengelola UMKM seringkali harus menghadapi persaingan ketat di pasar, baik dari sesama pengusaha lokal maupun dari pasar yang lebih luas yang didominasi oleh perusahaan yang lebih besar dan lebih mapan. Untuk dapat bersaing secara efektif, mahasiswa perlu mengembangkan keunikan produk atau layanan mereka dan menggunakan strategi pemasaran yang inovatif. Dalam penelitian *Dewi dan Nasution (2020)*, disebutkan bahwa mahasiswa yang berhasil dalam bisnis mereka biasanya memiliki keunggulan dalam inovasi produk dan kemampuan pemasaran yang baik.

Keempat, Kendala dalam Penerapan Etika Bisnis: Mahasiswa yang mengembangkan UMKM seringkali dihadapkan pada dilema antara mengejar keuntungan dan mematuhi prinsip-prinsip etika bisnis, terutama yang berkaitan dengan etika Islam. Sebagai contoh, dalam *Taufik dan Fauziyah (2021)*, ditemukan bahwa meskipun banyak mahasiswa berkomitmen untuk menjalankan bisnis yang berlandaskan pada prinsip-prinsip etika Islam, mereka seringkali merasa terdesak untuk mengurangi standar etika mereka demi kelangsungan dan pertumbuhan bisnis mereka. Hal ini menunjukkan adanya tantangan dalam menjaga keseimbangan antara etika dan tuntutan bisnis.

Pengembangan UMKM oleh mahasiswa memiliki dampak positif yang signifikan terhadap perekonomian pribadi mahasiswa, termasuk peningkatan pendapatan, kemandirian finansial, dan pengurangan ketergantungan pada orang tua. Selain itu, pengelolaan UMKM juga memberikan keuntungan jangka panjang berupa keterampilan kewirausahaan yang dapat mendukung perkembangan karir di masa depan. Namun, tantangan yang dihadapi mahasiswa dalam

mengembangkan UMKM, seperti keterbatasan modal, waktu, persaingan pasar, dan kendala etika, memerlukan perhatian dan solusi yang tepat agar UMKM dapat berkembang secara optimal.

Untuk itu, penting bagi perguruan tinggi, seperti STAI Kuala Kapuas, untuk memberikan dukungan yang lebih besar terhadap mahasiswa yang terlibat dalam UMKM, baik melalui pelatihan, pembiayaan, maupun kebijakan yang mendukung prinsip-prinsip etika bisnis yang sejalan dengan ajaran Islam. Dengan demikian, UMKM dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi mahasiswa sekaligus berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

3. Dampak Pengembangan UMKM terhadap Kesejahteraan Mahasiswa

Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di kalangan mahasiswa tidak hanya berdampak pada aspek finansial dan ekonomi, tetapi juga pada kesejahteraan sosial dan psikologis mereka. Mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan kewirausahaan seringkali mengalami perubahan yang signifikan dalam hal kepercayaan diri, manajemen stres, serta peningkatan keterampilan manajerial. Dalam bagian ini, akan dibahas secara rinci pengaruh keberhasilan UMKM terhadap kesejahteraan sosial dan psikologis mahasiswa, yang meliputi peningkatan rasa percaya diri, pengurangan stres finansial, dan peningkatan keterampilan manajerial.

Pertama, Meningkatkan Rasa Percaya Diri Mahasiswa: Keberhasilan dalam menjalankan UMKM memberikan mahasiswa rasa pencapaian dan keyakinan yang besar. Ketika mereka berhasil mengelola usaha dengan baik, baik dari segi pemasaran, operasional, maupun keuangan, hal ini membangun rasa percaya diri yang lebih kuat. Menurut penelitian yang dilakukan oleh *Iskandar et al. (2020)*, mahasiswa yang terlibat dalam kewirausahaan cenderung lebih percaya diri, karena mereka merasakan langsung hasil dari usaha dan kerja keras mereka. Selain itu, kewirausahaan memberikan kesempatan untuk mengembangkan ide-ide kreatif dan menjadi solusi bagi masalah yang dihadapi oleh masyarakat sekitar, yang memperkuat perasaan mereka sebagai individu yang berguna dan berharga.

Kedua, Mengurangi Stres Finansial: Dengan memiliki UMKM, mahasiswa dapat memperoleh sumber pendapatan tambahan yang membantu mereka menutupi biaya-biaya tersebut. Hal ini secara langsung mengurangi beban psikologis yang mereka rasakan akibat ketidakpastian finansial. Penelitian oleh *Dewi dan Nasution (2020)* menunjukkan bahwa mahasiswa yang terlibat dalam UMKM melaporkan penurunan tingkat stres finansial karena mereka dapat mengatur pendapatan mereka sendiri, mengurangi ketergantungan pada orang tua, dan merasa lebih mandiri dalam memenuhi kebutuhan hidup. Selain itu, keuangan yang lebih stabil juga memberikan rasa tenang dan mengurangi kecemasan yang sering muncul akibat masalah keuangan.

Ketiga, Meningkatkan Keterampilan Manajerial: Keterampilan manajerial yang dikembangkan selama pengelolaan UMKM dapat meningkatkan kapasitas mahasiswa untuk mengelola berbagai aspek kehidupan mereka, baik di bidang akademik maupun dalam kehidupan sosial sehari-hari. Menurut *Sari dan Nuryanto (2020)*, keterampilan manajerial yang diperoleh dari pengalaman langsung dalam mengelola UMKM meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk merencanakan dan mengorganisir waktu serta sumber daya dengan lebih efektif. Selain itu, keterampilan ini juga memberikan keunggulan kompetitif di pasar kerja setelah lulus, karena banyak perusahaan yang menghargai kemampuan manajerial yang didapatkan dari pengalaman kewirausahaan.

Keempat, Meningkatkan Kesejahteraan Sosial: Ketika mahasiswa berhasil mengembangkan usaha yang memberi manfaat bagi masyarakat sekitar, seperti menciptakan lapangan pekerjaan atau menyediakan produk yang dibutuhkan, mereka merasakan dampak sosial yang positif. Menurut penelitian oleh *Hendra et al. (2019)*, mahasiswa yang menjalankan UMKM cenderung lebih peduli terhadap masalah sosial di komunitas mereka dan berusaha memberikan kontribusi positif melalui produk atau layanan yang mereka tawarkan. Dampak ini meningkatkan kepuasan sosial mereka dan memperkuat jaringan sosial yang lebih luas, baik dalam lingkungan kampus maupun masyarakat secara umum.

Kelima, Menumbuhkan Rasa Tanggung Jawab dan Kedewasaan: Proses ini mengajarkan mereka untuk bertindak lebih dewasa, mengelola risiko dengan bijaksana, dan membuat keputusan yang berorientasi pada jangka panjang. Rasa tanggung jawab ini, menurut *Rahmawati dan Prasetyo (2018)*, akan membantu mahasiswa menjadi individu yang lebih dewasa secara emosional dan psikologis, yang pada gilirannya meningkatkan kesejahteraan psikologis mereka.

Dari analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan UMKM memberikan dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan sosial dan psikologis mahasiswa. Keberhasilan dalam UMKM tidak hanya meningkatkan rasa percaya diri, mengurangi stres finansial, dan meningkatkan keterampilan manajerial, tetapi juga memberikan dampak positif pada hubungan sosial dan kedewasaan pribadi mahasiswa. Oleh karena itu, pengembangan UMKM di kalangan mahasiswa sangat penting tidak hanya untuk meningkatkan kesejahteraan finansial mereka, tetapi juga untuk mendukung kesejahteraan sosial dan psikologis yang lebih holistik.

4. Peran STAI Kuala Kapuas dalam Mendukung UMKM Mahasiswa

Pada bagian ini, kita akan membahas secara lebih mendalam mengenai peran STAI Kuala Kapuas dalam mendukung pengembangan UMKM mahasiswa, serta dampak dari kebijakan dan program yang telah diterapkan oleh kampus terhadap keberhasilan usaha mahasiswa dan kesejahteraan mereka.

a. Pelatihan dan Pengembangan Keterampilan Kewirausahaan

Pelatihan kewirausahaan yang diadakan oleh STAI Kuala Kapuas memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan mahasiswa dalam mengelola UMKM mereka. Menurut Santoso dan Aminah (2020), pelatihan kewirausahaan yang berbasis pada praktik bisnis nyata memberikan mahasiswa landasan yang kuat untuk menjalankan usaha mereka. Misalnya, pelatihan tentang pemasaran digital tidak hanya mengajarkan mahasiswa cara memasarkan produk secara online, tetapi juga memperkenalkan mereka pada strategi yang efektif untuk mencapai audiens yang lebih luas. Hal ini tentunya menjadi keunggulan di era digital

yang serba terhubung.

b. Inkubator Bisnis untuk Mahasiswa

Dengan adanya inkubator bisnis, mahasiswa yang mengikuti program ini dapat lebih terarah dan lebih fokus pada pengembangan usaha mereka. Program inkubator ini membantu mahasiswa mengembangkan mindset kewirausahaan yang lebih kuat dan memahami tantangan serta peluang yang ada di dunia bisnis nyata. Sebagaimana diungkapkan oleh Utami dan Purnomo (2019), inkubator bisnis memberikan dukungan teknis dan manajerial yang sangat dibutuhkan oleh mahasiswa, sehingga dapat meningkatkan peluang mereka untuk sukses dalam mengembangkan UMKM.

c. Pemberian Akses Modal dan Pembiayaan

Kampus ini bekerja sama dengan lembaga keuangan mikro atau investor untuk menyediakan dana hibah, pinjaman lunak, atau akses ke modal lainnya yang lebih mudah diakses oleh mahasiswa. Hidayah dan Yusuf (2020) menekankan pentingnya kemudahan akses modal yang transparan dan tepat sasaran dalam mendukung keberhasilan UMKM. Tanpa akses yang memadai, banyak usaha yang gagal hanya karena masalah permodalan. Dengan adanya fasilitas pendanaan ini, mahasiswa STAI Kuala Kapuas dapat lebih fokus pada pengembangan usaha mereka tanpa perlu terbebani dengan kekhawatiran mengenai kekurangan modal.

d. Dukungan Sosial dan Jaringan Bisnis

Pembangunan jaringan sosial yang efektif sangat penting untuk perkembangan UMKM mahasiswa. STAI Kuala Kapuas mendorong mahasiswa untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kewirausahaan yang tidak hanya memperkaya pengetahuan tetapi juga membuka peluang untuk menjalin kerja sama dengan pihak luar. Kegiatan seperti seminar, workshop, dan pameran produk yang diselenggarakan oleh kampus memberi mahasiswa kesempatan untuk memasarkan produk mereka, berinteraksi dengan konsumen, serta memperluas jaringan bisnis.

Sari dan Wijaya (2019) menyatakan bahwa jaringan sosial yang terbangun melalui kegiatan kewirausahaan di kampus berperan besar

dalam keberhasilan UMKM mahasiswa. Melalui jejaring yang lebih luas, mahasiswa bisa mendapatkan lebih banyak informasi tentang pasar, strategi bisnis, serta peluang untuk memperkenalkan produk mereka. Dalam konteks ini, dukungan sosial yang diberikan oleh kampus tidak hanya dalam bentuk bimbingan dari dosen atau mentor bisnis, tetapi juga dari sesama mahasiswa yang berbagi pengalaman dan tantangan dalam menjalankan UMKM.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan prinsip-prinsip etika Islam dalam pengelolaan UMKM oleh mahasiswa STAI Kuala Kapuas memiliki dampak yang signifikan terhadap keberlanjutan usaha dan peningkatan kesejahteraan sosial. Mahasiswa yang terlibat dalam UMKM menunjukkan komitmen yang kuat untuk menjalankan usaha mereka sesuai dengan nilai-nilai Islam, seperti kejujuran dalam transaksi, pengelolaan keuangan yang halal, serta pemanfaatan zakat dan wakaf untuk memberikan manfaat kepada masyarakat.

Prinsip kejujuran dalam transaksi menjadi salah satu faktor utama yang mendukung hubungan baik antara pemilik usaha dan pelanggan, serta meningkatkan reputasi usaha. Pengelolaan keuangan yang halal, termasuk menghindari riba, memperkuat fondasi usaha dengan memperhatikan sumber dana yang sah dan menguntungkan. Selain itu, kesadaran mahasiswa untuk mengeluarkan zakat dan berpartisipasi dalam program wakaf menunjukkan kontribusi sosial yang bermanfaat bagi umat.

Secara keseluruhan, penerapan etika Islam dalam UMKM tidak hanya meningkatkan kinerja ekonomi usaha, tetapi juga memperbaiki kualitas hidup mahasiswa dengan memberikan mereka keberkahan dan ketenangan dalam berbisnis. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk terus mengembangkan UMKM dengan dasar etika Islam yang kokoh, agar usaha mereka tidak hanya berhasil secara finansial, tetapi juga memberikan dampak positif yang lebih luas bagi masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, A. (2019). *Etika Bisnis dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: UGM Press.
- Ali, M. (2019). *Islamic Economic System: Principles and Applications*. Islamic Economics Review, 15(2), 78-92.
- Anwar, M. (2021). *Ekonomi Islam: Teori dan Praktik dalam Perekonomian Modern*. Jakarta: Kencana.
- Astuti, I. (2021). *Pengaruh Manajemen Waktu terhadap Kinerja Mahasiswa Pengelola UMKM*. Jurnal Ilmu Manajemen, 15(2), 114-128.
- Astuti, S. (2020). *Keterlibatan mahasiswa dalam UMKM dan dampaknya terhadap pengembangan jejaring sosial dan kualitas interaksi sosial*. Jurnal Pembangunan Sosial, 15(2), 112-125.
- Azis, M. (2021). *Pengaruh UMKM terhadap Kesejahteraan Mahasiswa di STAI Kuala Kapuas*. Jurnal Ekonomi Islam, 19(2), 135-148.
- Aziz, A. (2020). *Islamic Business Ethics: An Exploration of the Role of Ethics in Business Transactions*. Journal of Business Ethics, 45(2), 58-75.
- Azizi, F. (2020). *Pengaruh Penerapan Etika Islam terhadap Loyalitas Pelanggan UMKM di Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, 6(1), 45-58.
- Dewi, R. S., & Nasution, N. (2020). *Pengaruh Pengembangan UMKM terhadap Stres Finansial Mahasiswa*. Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan, 5(2), 135-148.
- Dewi, R. S., & Nasution, N. (2020). *Tantangan dan Strategi Mahasiswa dalam Mengelola UMKM di Era Digital*. Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan, 5(1), 87-103.
- Gunawan, S., & Kurniawan, D. (2021). *Peluang UMKM Mahasiswa dalam Era Digital: Tantangan dan Solusi*. Jurnal Kewirausahaan dan Ekonomi, 8(3), 50-65.
- Hasyim, H. (2021). *The Principle of Justice in Islamic Economics and Its Application in Small Businesses*. Islamic Economic Studies, 14(3), 78-95.
- Hasyim, I. (2021). *Inovasi dan Pemasaran Digital untuk UMKM*. Jurnal Ekonomi Digital, 5(1), 45-58.
- Hendra, F., Irwansyah, I., & Sofwan, M. (2019). *Peran UMKM dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Mahasiswa*. Jurnal Pemberdayaan Masyarakat, 8(4), 112-124.
- Hidayat, R. (2020). *Peran UMKM dalam Meningkatkan Keterampilan Manajerial Mahasiswa*. Jurnal Pendidikan dan Bisnis, 15(4), 210-225.
- Iskandar, H., Sari, M., & Nuryanto, F. (2020). *Dampak Keberhasilan UMKM Terhadap Kepercayaan Diri Mahasiswa*. Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan, 9(1), 42-55.
- Kurniawan, D., & Rahayu, A. (2019). *Dampak keterlibatan mahasiswa dalam UMKM terhadap kesejahteraan finansial mahasiswa*. Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan, 23(3), 142-156.

- Lestari, A., & Fitria, Y. (2020). *Pengaruh UMKM terhadap peningkatan keterampilan sosial dan rasa percaya diri mahasiswa*. Jurnal Sosial dan Pendidikan, 18(1), 78-91.
- Munir, I., Sari, M., & Nuryanto, F. (2019). *Peningkatan Pendapatan Mahasiswa melalui Pengembangan UMKM*. Jurnal Perekonomian dan Pembangunan, 7(4), 216-229.
- Prasetyo, A., & Santoso, H. (2019). *Peran Kewirausahaan dalam Pengembangan UMKM oleh Mahasiswa: Sebuah Studi Kasus*. Jurnal Pendidikan Ekonomi, 12(3), 321-332.
- Rahmawati, F., & Prasetyo, A. (2018). *Menumbuhkan Rasa Tanggung Jawab dalam Kewirausahaan Mahasiswa*. Jurnal Psikologi Sosial, 11(3), 213-225.
- Rukmana, D. (2020). *UMKM sebagai Pilar Perekonomian Indonesia*. Jurnal Ekonomi Indonesia, 27(3), 124-139.
- Santoso, W., & Aminah, N. (2020). *Peningkatan Keterampilan Kewirausahaan Mahasiswa Melalui Pelatihan Bisnis*. Jurnal Pendidikan Ekonomi, 25(1), 63-74.
- Sulaiman, R., & Shah, M. (2020). *Zakat, Wakaf, dan Keuangan Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, M., & Nugroho, A. (2020). *Pengaruh UMKM Terhadap Kemandirian Finansial Mahasiswa*. Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan, 14(1), 80-95.
- Suryanto, A. (2019). *Kewirausahaan Mahasiswa dan Pengembangan UMKM di Indonesia*. Bandung: Alfabeta.
- Suryanto, E. (2019). *The Role of Islamic Principles in the Development of Small and Medium Enterprises (SMEs) in Indonesia*. Journal of Islamic Economics, 23(4), 250-265.
- Suryanto, I. (2019). *Zakat as a Tool for Economic Development: A Study on its Impact on Small Business Growth*. Journal of Islamic Financial Studies, 12(2), 89-105.
- Suryanto, T. (2019). *Mahasiswa Sebagai Katalisator Pengembangan UMKM di Era Digital*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 15(1), 45-59.
- Suryanto, T. (2019). *Pengaruh Infrastruktur terhadap Pertumbuhan UMKM di Indonesia*. Jurnal Pembangunan Ekonomi, 9(1), 88-102.
- Taufik, M., & Fauziah, S. (2021). *Dilema Etika dalam Bisnis UMKM Mahasiswa: Sebuah Studi Empiris di Kalangan Mahasiswa STAI Kuala Kapuas*. Jurnal Etika Bisnis, 6(2), 101-112.
- Yusuf, A. (2018). *Islamic Economic System: Ethics and Practice in Modern Business*. Journal of Islamic Studies, 18(4), 76-92.